
ANALISIS PERUBAHAN STRUKTUR KEPERIBADIAN GREGOR SAMSA DALAM KARYA TERJEMAHAN *METAMORFOSA SAMSA*

Muchamad Faqih Alhakim¹, Welsi Damayanti²

^{1,2} Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, INDONESIA

Email: faqihalhakim5@upi.edu¹

Submit: 27-12-2024, Revisi: 23-03-2024, Terbit: 30-04-2025

DOI: 10.20961/basastra.v13i1.97168

Abstrak: *Metamorfosa Samsa* adalah karya terjemahan dari novela yang dibuat Franz Kafka berjudul “*Die Verwandlung*” dan merupakan salah satu karya terbaiknya. Novela ini menghadirkan konflik psikologis dalam diri Gregor Samsa sebagai tokoh utamanya dengan sangat menarik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konflik id, ego, dan superego berdasarkan teori psikoanalisis Sigmund Freud. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data dengan analisis teks tersebut. Sumber data yang diambil dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu memilih bagian teks yang relevan dengan dinamika pada konflik psikologis Gregor Samsa. Terdapat perubahan struktur kepribadian pada tokoh utama dalam novela ini. Hal ini terjadi karena id dari seorang Gregor Samsa ikut berubah mengikuti keinginan naluriah dari seekor serangga. Sebelum bertransformasi menjadi serangga, struktur kepribadian Gregor Samsa didominasi oleh superego dalam membentuk ego sebagai bentuk kesadaran dalam berinteraksi dengan realitas eksternal. Namun, ketika dirinya sudah bertransformasi menjadi serangga, ego yang terbentuk didominasi oleh id. Gregor Samsa mulai mengikuti keinginan naluriahnya yang ikut berubah ketika dia berubah menjadi seekor serangga.

Kata Kunci: franz kafka; metamorfosa samsa; struktur kepribadian; gregor samsa

ANALYSIS OF THE CHANGES IN GREGOR SAMSA'S PERSONALITY STRUCTURE IN THE TRANSLATED WORK *METAMORFOSA SAMSA*

Abstract: *Metamorfosa Samsa* is a translated work of the novella written by Franz Kafka titled “*Die Verwandlung*” and is considered one of his finest works. This novella presents the psychological conflict within Gregor Samsa, the main character, in a very compelling manner. This study aims to analyze the conflict between the id, ego, and superego based on Sigmund Freud’s psychoanalytic theory. The research employs a descriptive qualitative method, with the population comprising the entire text of the translated work *Metamorfosa Samsa*, and the data collection technique involves text analysis. The sample used in this study is selected through *purposive sampling*, which focuses on text segments relevant to the psychological conflicts experienced by Gregor Samsa. There is a transformation in the personality structure of the main character in this novella. This occurs because Gregor Samsa’s id evolves, aligning with the instinctual desires of an insect. Before his transformation into an insect, Gregor Samsa’s personality structure was predominantly influenced by the superego, shaping the ego as a form of awareness in interacting with external realities. However, after his transformation into an insect, the ego that forms is dominated by the id. Gregor Samsa begins to follow his instinctual desires, which also change as he transforms into an insect.

Keywords: franz kafka; the metamorphosis; personality structure; gregor samsa

PENDAHULUAN

Metamorfosa Samsa merupakan karya terjemahan dari Novela berbahasa Jerman yang berjudul “Die Verwandlung”. Franz Kafka, melalui *Die Verwandlung* telah banyak menginspirasi penulis-penulis setelahnya. Salah satu karya yang diakui penulisnya sebagai karya yang terinspirasi dari *Die Verwandlung* adalah *Lompatan Kematian (Salto Mortale)* karya Milo Dor, sastrawan Yugoslavia yang tinggal di Jerman.

Metamorfosa Samsa menceritakan tentang tokoh utamanya, yaitu Gregor Samsa, seorang pekerja yang tubuhnya tiba-tiba berubah menjadi serangga di suatu waktu ketika bangun tidur. Novela ini ditulis oleh Franz Kafka, penulis novel dan cerpen asal Praha, Ceko. Karya terjemahan ini diterjemahkan langsung dari bahasa Jerman oleh Sigit Susanto. Cetakan pertama terjemahan bahasa Indonesia diterbitkan pada April 2018 oleh Penerbit Baca. Sedangkan, untuk cetakan pertama karya aslinya diterbitkan oleh penerbit Kurt Wolff di Leipzig tahun 1915.

Metamorfosa Samsa juga menawarkan eksplorasi mendalam terhadap kondisi psikologis masing-masing tokoh di dalamnya, khususnya Gregor Samsa yang mengalami perubahan menjadi serangga sehingga memengaruhi kehidupan pribadi dan psikologisnya. Nabokov (dalam Susanto, 2018, hlm. x) menganalisis bahwa Kafka terpengaruh pandangan psikoanalisis Freud atas problem kompleksitas keluarga. Sigmund Freud dengan teori psikoanalisis yang membagi struktur kepribadian menjadi id, ego, dan superego sangat relevan untuk diterapkan dalam menganalisis tokoh utama dalam novel ini dengan tujuan memahami konflik internal yang

terjadi pada psikologis seorang Gregor Samsa.

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang sejalan dengan penelitian ini. Pertama, Asriningtyas dan Mustofa (2022) berjudul *Gregor Samsa's Self Alienation in Franz Kafka's Metamorphosis.*, penelitian ini membahas mengenai keterasingan dan krisis identitas yang dialami Gregor Samsa melalui pendekatan Psikoanalisis Lacan. Kedua, Islam, Elahi, & Qamar, Gregor's yang berjudul *Father: A Confirmation of the Oedipal Complex.*, penelitian ini menerapkan konsep teori kompleks oedipus dalam menganalisis hubungan antara Gregor Samsa dengan ayahnya. Namun, penelitian yang mengkaji kepribadian Gregor Samsa dengan pendekatan psikoanalisis id, ego, dan superego dari Sigmund Freud masih tergolong terbatas, khususnya dalam literatur Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konflik id, ego, dan superego berdasarkan teori psikoanalisis Sigmund Freud (1923). Konflik antara ketiga elemen tersebut sangat tercermin dalam novela ini. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam studi sastra khususnya dalam kajian Psikologi Sastra sebagai kajian interdisipliner bidang Sastra dengan Psikologi.

Psikologi Sastra merupakan salah satu bidang keilmuan interdisipliner yang mengaitkan disiplin ilmu psikologi dan sastra. Psikologi sastra dapat digunakan dalam menganalisis sebuah karya sastra, salah satunya adalah prosa fiksi.

Keilmuan ini dapat digunakan dalam menganalisis perwatakan dalam sebuah novela, salah satunya adalah *Metamorfosis* karya Franz Kafka. Salah satu teori yang sering digunakan dalam

kajian ini adalah teori kepribadian yang digagas Sigmund Freud. Sesuai dengan pernyataan Freud (dalam Dani dan Aji, 2021), Struktur kepribadian yang akan dianalisis terdiri dari tiga aspek, yaitu id, ego, dan superego. Freud (dalam Giordano, 2020) mengungkapkan bahwa id merupakan naluri keinginan manusia yang sifatnya dibawa sejak lahir. Walaupun demikian, sebagian manusia juga memiliki superego, yaitu pikiran yang mengandung moralitas dan mempertimbangkan konsekuensi dari keinginan yang muncul dalam id. Superego memiliki peranan penting dalam ego sebagai hasil akhir, superego dapat mengontrol apa yang dihasilkan ego. Ego adalah bentuk tindakan dari hasil id yang didominasi superego ataupun sebaliknya. Jika superego mendominasi, ego akan mengandung pikiran-pikiran superego, begitupun sebaliknya. (Septiani & Sulistyorini, 2022)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Jenis penelitian ini digunakan untuk menganalisis dinamika psikologis tokoh Gregor Samsa dalam novela *Metamorfosis* karya Franz Kafka dengan pendekatan psikoanalisis yang digagas Freud. Fokus analisis pada penelitian ini adalah konflik internal yang terjadi pada tokoh utama novela ini, sebagaimana direpresentasikan dalam struktur id, ego, dan superego.

Sumber data penelitian ini adalah keseluruhan teks novela *Metamorfosis* versi terjemahan Sigit Susanto. Sampel penelitian dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu memilih bagian teks yang relevan dengan dinamika pada konflik psikologis Gregor Samsa, khususnya pada bagian intrapsikis,

perilaku yang disebabkan tekanan psikologis, dan respons terhadap perubahan sosial ataupun fisiknya.

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan analisis teks. Instrumen penelitian utama adalah peneliti itu sendiri, yang secara kritis menginterpretasikan teks berdasarkan teori struktur kepribadian dan mekanisme pertahanan diri Sigmund Freud. Data yang ditemukan dapat berupa narasi, dialog, dan deskripsi perilaku Gregor Samsa. Lalu, data dikumpulkan dan diklasifikasikan sesuai dengan struktur kepribadian id, ego, dan superego, serta mekanisme pertahanan diri, antara lain represi, proyeksi, atau sublimasi.

Validitas data diuji dengan teknik triangulasi teori, yaitu membandingkan hasil analisis berdasarkan teori psikoanalisis Sigmund Freud dengan pandangan dan interpretasi dari penelitian terdahulu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gregor Samsa mengalami perubahan struktur kepribadian id, ego, dan superego pada dirinya. Perubahan ini terbagi menjadi dua, struktur kepribadian ketika fisiknya belum dan sudah bertransformasi menjadi sosok serangga. Perubahan ini ditandai dengan id atau hasrat yang muncul dalam ketidaksadaran Gregor Samsa mulai mengalami perubahan signifikan dan berhasil mendominasi superego. Hal ini sangat berkontribusi mengubah ego atau tindakan nyata sebagai hasil dari id dan ego yang terdapat pada Gregor Samsa.

Struktur Kepribadian Gregor Samsa Sebelum Bertransformasi

Id

Manusia terlahir dengan naluri alamiah yang berkeinginan untuk

mencapai kesenangan atau kepuasan tertentu. Id berhubungan dengan ketidaksadaran dan naluri yang dihadirkan cenderung merupakan naluri binatang (Freud dalam Atikah, 2021).

Data (1)

“Kalau aku tak harus menahan diri demi orang tuaku, aku pasti sudah sejak dulu keluar dari pekerjaan; aku akan menghadap atasanku dan mengatakan apa yang kupikirkan tentangnya.” (Kafka, 1915/2018, hal. 4).

Id ketika transformasi belum terjadi pada fisiknya cukup dapat tergambarkan dari monolognya. keinginan naluriah Samsa adalah menuruti sisi kemalasannya dan keluar dari pekerjaannya. Selain itu, ada keinginan untuk membalas apa yang bosnya lakukan kepadanya. Selanjutnya, keinginan Samsa untuk menuruti sisi kemalasannya tergambarkan dalam narasi dan monolog berikut ini.

Data (2)

“Ia dorong tubuhnya kembali ke posisi semula. “Bangun pagi-pagi setiap hari,” pikirnya, “benar-benar membuat bodoh.” (Kafka, 1915/2018, hal. 3).

Menurut Samsa, bangun pagi-pagi setiap hari membuat dirinya bodoh, itu artinya dia tidak senang untuk bangun pagi dan berangkat bekerja.

Id yang muncul pada seorang Gregor Samsa disebabkan tekanan yang muncul di dalam keluarganya. Gregor Samsa lahir dari keluarga dengan keadaan ekonomi yang kurang baik. Selain itu, Gregor Samsa adalah anak pertama dan merupakan anak laki-laki satu-satunya dalam keluarganya. Hal ini menyebabkan tekanan sosial timbul pada dirinya, yaitu norma sosial bahwa anak laki-laki harus menanggung kehidupan keluarganya. Hal-hal

tersebut menyebabkan dirinya merasa tidak berdaya selain mengikuti norma tersebut. Sehingga memiliki waktu luang dan bermalas-malasan adalah keinginan yang muncul pada alam bawah sadar Gregor Samsa.

Ego

Ego merupakan hasil keputusan yang diambil manusia sebagai bentuk kesadaran dalam berinteraksi dengan realitas eksternal. Sebagai komponen kepribadian, ego selalu mempertanyakan dan mengoreksi setiap tindakan yang diambil, serta mempertimbangkan berbagai aspek dalam berinteraksi dengan orang lain.

Dalam teori psikoanalisis, ego dipengaruhi oleh dua komponen utama: id dan superego. Id mewakili dorongan primitif dan naluri dasar, sementara superego berperan sebagai pengendali moral dan etika. Ego bertugas menjembatani kedua komponen tersebut dengan mempertimbangkan realitas yang ada.

Tokoh Gregor Samsa sebelum mengalami metamorfosis, ego-nya ditunjukkan melalui upaya memenuhi kebutuhan keluarganya. Dalam konteks pekerjaan, ego Gregor tampak sangat kuat melalui sikap profesionalnya. Hal ini terlihat dari kedisiplinannya yang selalu datang tepat waktu dan komitmennya untuk tidak absen kerja dengan alasan sakit.

Data (3)

“Bagaimana kalau Gregor mengatakan dirinya sakit? Namun, itu agak memalukan sekaligus mencurigakan karena selama lima tahun bekerja, Gregor belum pernah sekali pun sakit.” (Kafka, 1915/2018, hal. 5).

Pada kasus Gregor Samsa sebelum bertransformasi, ego yang dimilikinya cenderung didominasi oleh superego. Artinya, tindakannya lebih

dikendalikan oleh norma, tanggung jawab, dan kewajiban sosial yang melekat padanya, dibandingkan dengan dorongan id atau kesenangan naluriannya. Hal ini tergambar dalam kutipan novela berikut ini,

Data (4)

“Kalau aku tak harus menahan diri demi orang tuaku, aku pasti sudah sejak dulu keluar dari pekerjaan; aku akan menghadap atasanku dan mengatakan apa yang kupikirkan tentangnya”. (Kafka, 1915/2018, hal. 4).

Dari kutipan yang terdapat pada data 4, dapat tergambar bahwa superego Samsa sangat mendominasi id untuk menciptakan egonya.

Superego

Superego yang dimiliki oleh Gregor Samsa adalah norma yang hadir di lingkungan keluarganya. Norma tersebut adalah bahwa seorang anak laki-laki harus bekerja bertanggung jawab memenuhi kebutuhan keluarga. Selain itu, fakta bahwa keluarganya bukan termasuk keluarga dengan keadaan ekonomi yang baik, ditambah keluarganya memiliki hutang, semakin menambah beban moral Gregor untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Selain itu, keluarga Gregor juga memang menumpukan harapan keluarga kepadanya. Hal-hal inilah yang membentuk superego pada diri Gregor Samsa.

Data (5)

“Yah, harapan itu belum benar-benar pupus; segera setelah aku punya cukup uang untuk melunasi utang orang tuaku kepadanya—sepertinya lima sampai enam tahun lagi—aku benar-benar akan melakukannya.” (Kafka, 1915/2018, hal. 5).

Struktur Kepribadian Gregor Samsa Setelah Bertransformasi

Lalu, ketika fisik Gregor Samsa sudah mengalami transformasi, struktur kepribadian yang terjadi pada dirinya juga ikut mengalami perubahan. Hal ini dapat terjadi karena terjadi perubahan pada struktur kepribadian Gregor khususnya Id. Ini berpengaruh signifikan terhadap ego yang dihasilkan ketika berinteraksi dengan realitas eksternal.

Id

Setelah mengalami transformasi, Id yang dimiliki Gregor Samsa juga ikut mengalami perubahan. Id Gregor Samsa adalah penerimaan perubahan fisiknya. Pada fase ini, hasratnya juga ikut berubah. Kesenangan Gregor Samsa pada fase ini adalah melakukan hal-hal yang disenangi serangga.

Pada fase ini, Gregor mulai merespons kebutuhan biologis dan insting primitifnya tanpa memikirkan norma sosial. Hal ini tergambar saat Gregor lebih memilih memakan makanan busuk daripada makanan segar.

Data (6)

“makanan segar sama sekali tak membangkitkan selernya—ia bahkan tak tahan dengan baunya, lalu menggeret makanan yang ingin ia makan sedikit menjauh dari makanan segar itu.” (Kafka, 1915/2018, hal. 39).

Selain itu, hal ini juga tergambar ketika Gregor mulai mendapat kenyamanan di ruangnya yang gelap dan sempit. Gregor juga mulai senang melakukan perilaku-perilaku yang sangat sering dilakukan serangga, seperti merayap di dinding dan langit-langit

Data (7)

“Ia paling suka bergelantungan di langit-langit; rasanya sangat berbeda dari

merebahkan diri di lantai; ia bisa lebih mudah bernapas; tubuhnya bisa berayun-ayun pelan; dan di tengah pengalih perhatian menyenangkan yang ia rasakan di atas sana, ia bahkan bisa melepaskan kakinya dari langit-langit, yang membuatnya kaget sendiri, dan menjatuhkan diri ke lantai.”. (Kafka, 1915/2018, hal. 52).

Data 6 menunjukkan bahwa id dari seorang Gregor Samsa mengalami pergeseran menuju hal-hal yang lumrah dilakukan serangga, seperti makan makanan busuk dan merayap-rayap di dinding.

Ego

Setelah mengalami metamorfosis menjadi seekor serangga, Gregor Samsa menghadapi tantangan psikologis yang kompleks dalam menyesuaikan diri dengan kondisi barunya. Ego-nya berperan sentral dalam upaya bertahan dan memahami realitas baru yang tak terbayangkan sebelumnya. Proses adaptasi Gregor ditandai dengan beberapa strategi psikologis. Meskipun tubuhnya telah berubah total, ego Gregor tetap berupaya keras untuk berkomunikasi dengan keluarganya. Ia mencoba menggunakan bahasa manusia, namun suaranya hanya terdengar sebagai kekacauan dan dengung yang tidak bermakna. Kondisi ini menciptakan jarak psikologis yang mendalam, menunjukkan bagaimana ego Gregor berjuang untuk mempertahankan koneksi sosial antara dirinya dengan keluarganya seperti sebelumnya. Pada momen ini, Id belum mendominasi superego dalam membentuk ego atau tindakan yang dihasilkan sebagai hasil dari id dan superego.

Selanjutnya, Gregor secara perlahan mulai menerima kondisi barunya. Ego-nya berupaya memahami keterbatasan fisik yang kini dia alami,

sambil tetap mencoba berpikir dan bereaksi secara rasional. Ia tidak sepenuhnya tenggelam dalam ketidakberdayaan, melainkan terus berusaha menemukan cara untuk berinteraksi dan bertahan. Dalam situasi yang traumatis ini, ego Gregor mengembangkan mekanisme pertahanan diri. Ia mulai menerima ruang kamarnya sebagai zona aman, sekaligus sebagai penjara yang seiring berjalannya waktu memperburuk keadaan psikologis Gregor. Kemampuannya untuk merefleksikan keadaan diri menunjukkan kekuatan ego dalam menghadapi perubahan ekstrem pada wujud fisik dirinya. Hal ini tergambar dalam kutipan berikut ini.

Data (8)

“Dan karena itu, untuk mengalihkan perhatiannya, ia menjadi terbiasa merayap di dinding dan langit-langit.”

Dari data 8 dapat terlihat bahwa pada akhirnya ego Gregor Samsa dikuasai oleh id yang ada pada dirinya. Ia lebih suka menuruti kemauan hewaninya dan sedikit melupakan moralitas di lingkungan keluarganya.

Superego

Pada momen ini, Samsa masih hidup di lingkungan keluarganya sehingga dia masih diikat oleh norma-norma yang ada di lingkungan keluarga, inilah Superego Samsa yang merupakan penyangkalan atas kondisi barunya dan usaha untuk tetap memberikan kenyamanan di tengah kondisi terbarunya.

Data (9)

“Dari situ, Gregor paham adik perempuannya masih tak tahan memandang rupa tubuhnya.” ia memindahkan selimut ke atas sofa—ia butuh waktu empat jam untuk melakukannya—dan menata selimut itu

sedemikian rupa sehingga seluruh permukaan sofa tertutup agar adiknya, bahkan jika membungkuk, tak akan bisa melihat Gregor "(Kafka, 1915/2018, hal. 50).

Selain itu, superego Gregor juga tampak jelas dari keinginan untuk mengirim adiknya ke sekolah musik. Hal ini terungkap ketika Gregor sudah berubah menjadi seekor serangga "*menyimak baik-baik saat diberi tahu Gregor bahwa ia selalu berencana mengirim adiknya ke sekolah musik, dan bahwa, seandainya bencana ini tidak menimpa mereka, ia pasti sudah memberitahukan itu Natal kemarin*" (Kafka, 1915/2018, hal. 84).

Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perubahan yang signifikan dalam superego Gregor Samsa. Hal ini terjadi karena dia masih tinggal di lingkungan yang sama dan diikat dengan nilai, norma, dan aturan yang membekas ketika dia berada di tempat tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa struktur kepribadian yang terdapat dalam psikologis Gregor Samsa cukup dinamis. Ditemukan perubahan struktur kepribadian pada Gregor Samsa, yaitu sebelum dan sesudah transformasi menjadi serangga. Pada awalnya, sebelum transformasi tiba-tiba terjadi pada fisik Gregor Samsa, Ego Gregor Samsa adalah bekerja dengan dedikasi tinggi demi memenuhi kebutuhan keluarga. Ego atau tindakan yang dihasilkan didominasi oleh superego yang pada momen ini adalah norma dan beban moral yang mengharuskan anak laki-laki bekerja memenuhi kebutuhan keluarga. Sedangkan id Gregor Samsa adalah keinginan untuk memiliki waktu

luang dan menikmatinya untuk sekadar bersadar dan lepas dari tekanan-tekanan yang tidak pernah lepas dari keseharian Samsa.

Namun, setelah fisik Gregor Samsa Bertransformasi menjadi serangga ego yang dihasilkan dominan dikuasai oleh id atau kesenangan dan keinginan naluriannya. Id berhasil menguasai superego untuk membentuk tindakan yang dihasilkan. Gregor Samsa cenderung mengikuti keinginan naluriannya. Pada momen ini, id Gregor Samsa mengalami perubahan selaras dengan transformasi fisiknya. Idnya merupakan kesenangan dan keinginan yang dilakukan oleh serangga atau dalam konteks ini Gregor Samsa senang melakukan Tindakan, seperti merayap-rayap di dinding dan memakan makanan busuk. Hal inilah yang kemudian mengubah struktur kepribadian tokoh utama dalam novela ini.

Penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya khazanah kajian Psikologi Sastra, khususnya dalam memahami dinamika perubahan struktur kepribadian tokoh melalui pendekatan spikolanalisis Sigmund Freud. Selain itu, Penelitian ini menunjukkan proses perubahan kondisi fisik dan lingkungan sosial dapat memengaruhi keseimbangan id, ego, dan superego. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan bisa menjadi rujukan dalam pengembangan kajian interdisipliner Psikologi Sastra.

REFERENSI

- Ahmadi, Anas. 2015. Psikologi Sastra. Surabaya: Unesa University Press.
- Asriningtyas, D. L., & Mustofa, A. (2022). Gregor Samsa's Self Alienation in Franz Kafka's Metamorphosis: Lacanian

- Psychoanalysis. *Humanitatis: Journal of Language and Literature*, 8(2), 261-276. <https://doi.org/10.30812/humanitatis.v8i2.1912>
- Atikah, N. (2021). A Psychological Analysis of The Main Character in Franz Kafka's Metamorphosis. *MEDIOVA: Journal of Islamic Media Studies*, 1(2), 150-166. <https://doi.org/10.32923/medio.v1i2.1914>
- Dani, A. T., & Adji, S. E. P. (2021). Struktur kepribadian tokoh utama dalam novel Anak Bungsu karya Soesilo Toer. *Sintesis*, 15(1), 57-66.
- Freud, Sigmund. *The Ego and the Id*. 1923. Translated by Joan Riviere, Standard Edition, Vol. 19, Hogarth Press, 1961.
- Giordano, G. (2020). The contribution of Freud's theories to the literary analysis of two Victorian novels: Wuthering Heights and Jane Eyre. *International Journal of English and Literature*, 11(2), 29-34. <https://doi.org/10.5897/IJEL2019.1312>
- Islam, S. U., Elahi, F., & Qamar, K. Gregor's Father: A Confirmation of the Oedipal Complex.
- Kafka, F. (2018). *Metamorfosa Samsa* (S. Susanto, Trans.). Penerbit Baca. (Karya asli diterbitkan pada 1915).
- Niaz, A., Stanikzai, S. M., & Sahibzada, J. (2019). Review of Freud's psychoanalysis approach to literary studies. *American International Journal of Social Science Research*, 4(2), 35-44.
- Septiani, V. G., & Sulistyorini, H. (2022, June). Beatrice Prior's Id, Ego and Superego described in Veronica Roth's Novel Divergent. In *UNCLLE (Undergraduate Conference on Language, Literature, and Culture)* (Vol. 2, No. 01, pp. 352-359).